

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan adalah salah satu bagian terpenting dalam sektor perikanan karena menopang salah satu kebutuhan terpenting yaitu ikan sebagai bahan konsumsi. Kegiatan budidaya perikanan diantaranya meliputi pemeliharaan, penangkapan, pengolahan dan pemasaran. Kegiatan budidaya perikanan sangat dibutuhkan karena dalam hal ini pembudidaya tidak bisa hanya bergantung dari usaha penangkapan dari nelayan mengingat beberapa faktor salah satunya faktor alam yaitu musim badai yang sering menjadi penghambat dalam proses penangkapan ikan itu sendiri sedangkan permintaan ikan sebagai bahan konsumsi sangat tinggi setiap harinya.

Komoditas ikan hias air tawar merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak diminati masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang hingga saat ini masih diminati adalah budidaya ikan koi (*Cyprinus Carpio L.*) (Firdaus, 2010 dalam Utami, 2014). Nilai ikan koi tergantung dari ukuran, bentuk, keseimbangan pola dan intensitas warna kulit. Ikan koi secara alami hidup di air deras sehingga membutuhkan air jernih dan berkadar oksigen tinggi. Pemeliharaan ikan koi yang terbaik adalah pemeliharaan di kolam sehingga mudah mendapatkan makanan alami dan sinar matahari untuk merangsang pewarnaan tubuh (Alex, 2014).

Pakan alami merupakan pakan awal dan utama bagi larva ikan karena memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Pakan yang biasa digunakan untuk

ikan koi saat larva adalah pakan alami berupa *phytoplankton* dan *zooplankton*, sedangkan untuk ikan koi umur 7 hari kebanyakan menggunakan pakan alami berupa *Artemia* sp. Hal ini dikarenakan *Artemia* sp. sesuai dengan bukaan mulut larva, mudah dalam penanganan karena kisa *Artemia* sp. dapat disimpan dan ditetaskan sewaktu-waktu apabila diperlukan, dapat hidup dalam kepadatan yang tinggi, dan memiliki nutrisi yang tinggi (Widiyanto, 2006 *dalam* Fugara, 2014).

Budidaya perikanan saat ini mengalami kendala dalam perkembangannya, terutama dalam usaha pembenihan ikan. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat kematian dari larva ikan pada suatu panti pembenihan yang disebabkan karenakekurangan makanan pada saat masa penggantian dari makanan kuning telur ke makanan lain (Priyambodo, 2001 *dalam* Tontooyo, 2013). Ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha budidaya ikan pada fase pemeliharaan larva. Disisi lain frekuensi pemberian pakan yang tepat pada larva sangat penting untuk diketahui demi mendapatkan pertumbuhan terbaik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pemberian *Artemia* sp dengan frekuensi berbeda terhadap pertumbuhan larva ikan koi (*Cyprinus carpio* L.).**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemberian *Artemia* sp dengan frekuensi berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan koi (*Cyprinus carpio L.*) ?
2. Berapakah frekuensi pemberian *Artemia* sp yang terbaik untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan koi (*Cyprinus carpio L.*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pemberian *Artemia* sp dengan frekuensi berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan koi (*Cyprinus carpio L.*).
2. Mengetahui frekuensi pemberian *Artemia* sp yang terbaik bagi larva ikan koi (*Cyprinus carpio L.*).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang pemberian *Artemia* sp dengan frekuensi berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan koi (*Cyprinus carpio L.*).
2. Memberikan informasi terhadap pembudidaya mengenai frekuensi pemberian *Artemia* sp yang terbaik untuk pemeliharaan larva ikan koi.